

**PENGARUH PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK
KELAS IX SMP NEGERI 2 KAMANRE KECAMATAN
KAMANRE KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SABIL
NIM. 09.16.2.0227

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hasbi, M.Ag
2. Mawardi, S.Ag,.M.Pd.I

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**PENGARUH PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK
KELAS IX SMP NEGERI 2 KAMANRE KECAMATAN
KAMANRE KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SABIL

NIM. 09.16.2.0227

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *pengaruh pembinaan akhlak dalam pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Kamanre Kec. Kamanre Kab. Luwu*. Nomor Induk Mahasiswa (09.16.2.0227) STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari.....bertepatan dengan.....telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim, Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana S1.

Tim Penguji			
1. Nama Penguji	Ketua Sidang	(	)
2. Nama Penguji	Sekretaris Sidang	(	)
3. Nama Penguji	Penguji	(	)
4. Nama Penguji	Penguji II	(	)
5. Nama Penguji	Pembimbing I	(	)
6. Nama Penguji	Pembimbing II	(	)

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

IAIN PALOPO

Drs. Hasri, M.A.

NIP. 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Nama : Sabil
Nim : 09.16.2.0227
judul skripsi : Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 2 Kamanre Kec. Kamanre Kab. Luwu

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Dalam pembahasan skripsi ini diangkat permasalahan yakni: 1). bagaimana keadaan akhlak peserta didik kelas IX SMPN 2 Kamanre sebelum mendapatkan pembinaan PAI. 2). bagaimana langkah-langkah pembinaan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik kelas IX SMPN 2 Kamanre. 3). bagaimana pengaruh pembinaan guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IX SMPN 2 Kamanre kecamatan kamanre kabupaten luwu..

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk mendiskripsikan secara jelas permasalahan tersebut. yakni (1) observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan (2) interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data. selanjutnya dalam memperoleh informasi yang aktual maka dilakukan observasi awal terlebih dahulu. setelah itu dilakukan penelitian kembali dengan penyebaran angket terhadap peserta didik beserta dengan wawancara langsung, kepada beberapa orang guru (3) angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk dijawab (4) dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan-catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti mengumpulkan data-data tentang sejarah sekolah, data guru, peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan kamanre Kabupaten luwu sangat membawa pengaruh bagi peserta didik hanya saja belum maksimal dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, namun demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Kamanre sangat baik walaupun peserta didiknya majemuk namun mereka mempunyai kepibadian yang sangat baik. olehnya itu guru pendidikan agama Islam harus tetap meningkatkan pembinaan agar akhlak mulia peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Kamanre semakin baik demi kemajuan agama Islam ke-depannya sehingga peserta didik ini bisa menjadi suri teladan buat generasi Islam selanjutnya.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sabil**

NIM : 09.16.2.0227

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 23 Juni 2014

Yang Membuat Pernyataan,

Sabil

NIM 09.16.2.0227

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: *Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.*

Yang ditulis oleh:

Nama : **Sabil**
NIM : 09.16.2.0227
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian tutup.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 juni 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Dr.Hasbi.,M.Ag

NIP.19611231 199303 1 015

Mawardi.,S.Ag.,M.Pd.I

NIP.19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksamplar

Hal : Skripsi

Palopo, 23 juni 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulis terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sabil**

NIM : 09.16.2.0227

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.*

Di setujui untuk diujikan pada ujian tutup.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr.Hasbi.,M.Ag

NIP.19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksamplar

Hal : Skripsi

Palopo, 23 juni 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulis terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sabil**

NIM : 09.16.2.0227

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.*

Di setujui untuk diujikan pada ujian tutup.

Demikian untuk proses selanjutnya.

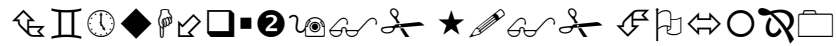
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Mawardi.,S.Ag.,M.Pd.I

NIP.19680802 199703 1 001

PRAKATA



الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام عل اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وال

اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Salawat dan salam, atas junjungan Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, di mana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo 2006-2010, yang pada saat itu penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo 2010-2014, yang pada saat itu penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
4. Dr. Rustan S., M.Hum., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarif Iskandar., M.M., selaku Wakil Ketua II Bidang

Administrasi dan keuangan STAIN Palopo, Dr. Kaharuddin., M.Ag selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAIN Palopo.

5. Drs. Hasri., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi PAI yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

6. Dr. Syamsu Sanusi., M.Pd.I. selaku Penguji I dan Drs. Alauddin., M.A. selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr.Hasbi., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan pegawai STAIN Palopo, yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

9. Wahidah Djafar., S.Ag. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

10. Irwan Lihu., S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Kamanre Dra. Hj.Rahmawati selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamanre beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Mudding) dan Ibunda (Mawi), terimah kasih atas doa yang tiada hentinya beliau panjatkan untuk penulis, dan juga telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran.

12. Kepada orang yang tersayang Resky Suhas Lupita S, A.Md.Keb (Istri) yang telah banyak memberikan doa, masukan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan berkah bagi penulis dan pembaca. Amin.

Palopo, 08 Agustus 2014

Penulis

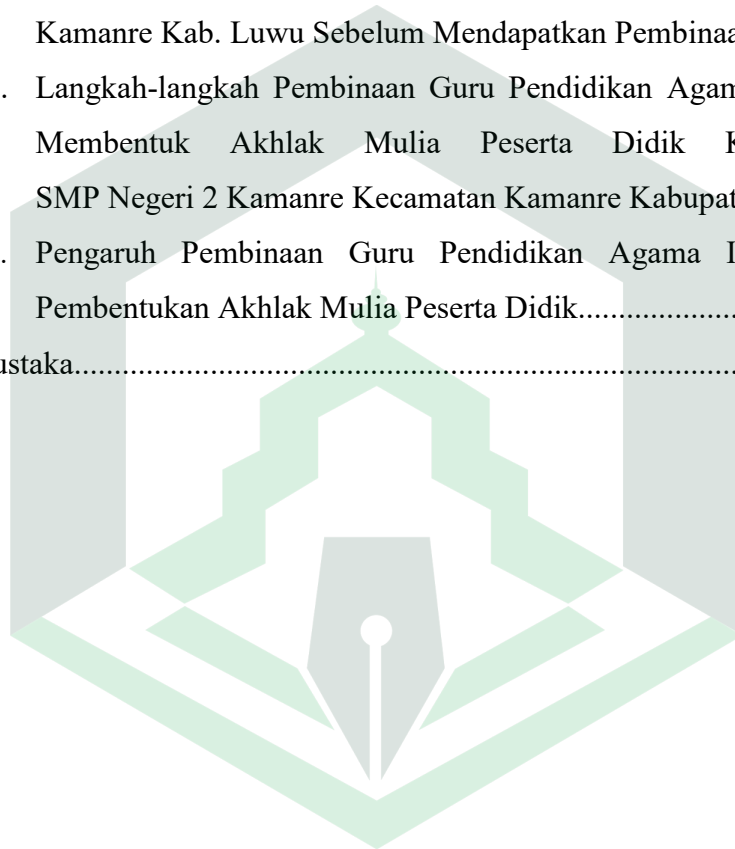
Sabil
NIM 09.16.2.0227

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
C. Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik.....	14
D. Kerangka pikir.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Desain dan Variabel Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Selayang Pandang Objek Penelitian.....	35
B. Keadaan Akhlak Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kec. Kamanre Kab. Luwu Sebelum Mendapatkan Pembinaan PAI.....	40
C. Langkah-langkah Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.....	42
D. Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik.....	56
Daftar Pustaka.....	68



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 keadaan guru SMP Negeri 2 Kamanre tahun ajaran 2013/2014.....	42
Tabel 4.2 keadaan siswa SMP Negeri 2 Kamanre tahun ajaran 2013/2014.....	43
Tabel 4.3 sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Kamanre.....	44
Tabel 4.4 Setujukah jika saya mengatakan bahwa akhlak adik-adik kurang baik sebelum mendapatkan pembinaan guru PAI di SMP Negeri 2 Kamanre.....	56
Tabel 4.5 Akhlak adik-adik membuat orang lain merasa terganggu dengan kenakalan adik-adik sebelum mendapatkan pembinaan.....	57
Tabel 4.6 Bagaimana pendapat adik-adik jika saya mengatakan adik-adik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua sehingga membuat akhlak adik-adik jadi tidak baik.....	58
Tabel 4.7 Akhlak adik-adik sama saja sebelum mendapat pembinaan dengan sesudah mendapatkan pembinaan.....	58
Tabel 4.8 Cara guru dalam pembinaan untuk membentuk akhlak mulia pada diri adik-adik sudah sangat memadai.....	59
Tabel 4.9 Guru dalam memberikan pembinaan terhadap adik-adik selalu bisa menyesuaikan langkah-langkah pembinaan dengan situasi dan kondisi para peserta didik.....	60
Tabel 4.10 Setujukah adik-adik jika saya mengatakan bahwa langkah-langkah yang selama ini dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia adik-adik sudah sangat baik.....	60
Tabel 4.11 Langkah-langkah pembinaan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia adik-adik masih banyak yang harus ditingkatkan agar tujuan pembentukan akhlak mulia bisa tercapai dengan baik.....	61

Tabel 4.12 Pembinaan yang selama ini dilakukan oleh guru PAI pada adik-adik sangat membawa pengaruh dalam pembentukan akhlak mulia yang jauh lebih baik pada diri adik-adik.....	62
Tabel 4.13 Akhlak adik-adik jauh lebih baik setelah mendapatkan pembinaan dibandingkan sebelumnya saat belum mendapatkan pembinaan.....	62
Tabel 4.14 Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI tidak dapat mempengaruhi akhlak adik-adik menjadi lebih baik.....	63
Tabel 4.15 Pembinaan guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia pada diri adik-adik sangat membawa pengaruh yang sangat besar.....	64



IAIN PALOPO

PRAKATA



Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pengaruh negatif terhadap era globalisasi di MTs Pon-Pes Nurul Junaidiyah Lauwo Kec. Burau Kab. Luwu Timur. Shalawat serta salam, penulis atas junjungan Nabi besar muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan, baik secara materi maupun secara spritual. Untuk itu ucapan terimah kasih yang sedalam-dalamnya secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo 2006-2010, yang pada saat itu penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurjan, S.S., M.Pd selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STAIN Palopo, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi STAIN Palopo, Dr. Abd. Pirol, M.Ag Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAIN Palopo.

4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

5. Dr.Hasbi.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Mawardi.,S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan pegawai STAIN Palopo, yang selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo Wahidah Djafar, S. Ag. beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

8. Pimpinan dan Staf Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (KesbangPol dan Linmas) di Belopa atas rekomendasi penelitian yang diberikan penulis.

9. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kamanre IRWAN LIHU.,S.Pd, beserta ibunda Dra.Hj.Rahmawati selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamanre beserta seluruh para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda ku dan Ibunda ku, terima kasih atas do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan untuk penulis, dan juga telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran sehingga bisa sampai seperti ini.

11. Kepada orang yang tersayang Resky Suhas Lupita.S yang telah banyak memberikan do'a, masukan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh tante ku dan om ku yang sudah baik serta selalu menghibur dengan berbagai canda dan tawa yang senantiasa memberikan harapan baru bagi penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.

13. Saudara-saudara ku di Pondok Mesjid Nurul Yakin Lemo-lemo, Posko Saronda, IMM Cab.Kota Paolpo, HMPS PAI dan semua yang penulis kenal.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa, semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan berkah bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Palopo, 10 Januari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

Sabil
NIM 09.16.2.0227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembinaan atau pendidikan adalah suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia. Baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk informal. Kedua sistem ini pada hakekatnya mempunyai suatu tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya. Dalam hal ini, pembinaan atau pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membina peserta didik di dalam kehidupannya. Yakni membina peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para peserta didik. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt.

Pendidikan agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembentukan manusia seutuhnya. Sehingga peranan pembinaan Guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik, sangat diperlukan dalam pembentukan manusia seutuhnya, mental spritual yang berdasarkan aspek religius, demi terwujudnya suatu tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam berbagai kehidupan manusia, diantaranya perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang

dahulu sangat dijunjung tinggi, tetapi kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Di sisi lain, manusia semakin bertambah seiring dengan adanya penemuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, diberbagai bidang sehingga jarak antara dua tempat yang sangat jauh terasa dekat. Informasi tersebar dengan cepat melalui berbagai media.¹

Namun, dibalik kemajuan yang pesat, mulai terasa adanya pengaruh yang kurang menggembirakan yaitu tampak dan terasa adanya nilai-nilai luhur agama, dan norma sosial yang selama ini dipegang teguh oleh Bangsa Indonesia telah menurun, dan bahkan sering diabaikan. Banyak tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku dari sebagian para remaja, peserta didik yang mencemaskan orang banyak.²

Jelaslah bahwa adanya kemajuan yang pesat saat ini, bagi generasi muda khususnya SMP Negeri 2 Kamanre, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu telah menemui berbagai macam pengaruh yang berdampak langsung terhadap diri peserta didik. Baik yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari pengaruh luar. Hal ini yang menyebabkan mereka mudah, untuk meniru apa-apa yang tampak di lingkungannya tanpa berfikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu tentang manfaat atau dampak yang akan ditimbulkan, disebabkan karena kurangnya pembinaan dan perhatian dari orang tua peserta didik sehingga para Guru PAI harus kerja keras untuk tidak mengenal menyerah dalam membina terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Renika Cipta, 1996), h.146

² *Ibid.*, H. 147

Untuk mengatasi adanya dampak seperti ini, maka cara yang paling efektif yang dilakukan adalah perlunya pembinaan Guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre untuk menjadi manusia yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagaimana yang telah di bawah oleh Nabi Muhammad saw. Sebagai petunjuk bagi semua dalam mengarungi kehidupan ini agar tidak menjadi manusia yang merugi yang hanya selalu berbuat onar dan menyusahkan orang banyak yang ada di sekeliling. Akan tetapi dengan adanya pembinaan Guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik ini, yang di tanamkan dalam diri peserta didik, maka akan menjadi satu modal utama bagi mereka untuk menjadi manusia yang punya kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tujuan pendidikan agama Islam bisa tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu sebelum mendapatkan pembinaan Guru PAI.
2. Bagaimana langkah-langkah pembinaan Guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
3. Bagaimana pengaruh pembinaan Guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas IX.

C. Hipotesis

Sebagaimana permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah maka penulis memberikan jawaban sementara yaitu:

Bahwa proses pembinaan guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kamanre untuk membentuk akhlak mulia peserta didik kelas IX sangat membawa pengaruh yang sangat besar untuk masa depan para peserta didik di masa akan datang sebagai generasi penerus agama dan Bangsa.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.

Pengaruh pembinaan Guru PAI adalah dampak secara langsung terhadap peserta didik dalam suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu secara berdaya guna, berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar supaya peserta didik kedepannya bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

Pembentukan akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu untuk membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu baik dari segi kelakuan individu seperti terlihat dalam kebiasaan berfikir, ungkapannya, sikapnya, kelakuannya dan filsafat dalam kehidupannya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh pembinaan Guru PAI dapat membentuk akhlak mulia peserta didik untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

E. *Tujuan Penelitian*

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu sebelum mendapatkan pembinaan Guru PAI.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembinaan Guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan Guru PAI terhadap akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

F. *Manfaat Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak terhadap pengaruh pembinaan Guru PAI terhadap peserta didik agar meningkatkan akhlak mulia disekolahnya utamanya kelas IX di SMP Negeri 2 Kamanre supaya sikap keberagamaan bisa tertanam dalam hati mereka. Dan adapun manfaat khusus yang diharapkan untuk diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah lain dalam meningkatkan sikap keberagamaan dan mutu pendidikan agama Islam serta kinerja Guru terhadap pihak yang terkait lainnya.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta pertimbangan dan sumber data bagi para pendidik yang berdomisili di lingkungan masyarakat majemuk supaya lebih meningkatkan metode pembinaan akhlak mulia dalam proses pendidikan agama Islam di sekolahnya agar peserta didiknya menjadi peserta didik yang punya akhlak mulia yang patut di jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari terutama akhlak mulia melakukan Ibadah praktikum sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam dan sikap keberagamaan peserta didik bisa tertanam dalam dirinya.

3. Penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan teori-teori kependidikan atau pembinaan yang selama ini didapatkan baik di kampus maupun di luar kampus.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Masalah pembinaan atau pendidikan tentang akhlak banyak dituangkan dalam berbagai deskripsi ilmiah, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis maupun disertasi. Karya-karya para pakar tentang pembinaan atau pendidikan tentang akhlak mulia tidaklah sulit ditemukan pada perpustakaan dan wadah-wadah ilmiah lainnya.

Nengsi dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kepribadian Dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Palopo*. Beliau menjelaskan tentang cara menanamkan akhlak karimah pada peserta didik, antara lain melalui keteladanan dan melalui pembiasaan perbuatan sejak anak-anak masih kecil. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan penerapan pembentukan kepribadian dan kewibawaan yang baik yang di contohkan oleh para guru sangat membawa pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta didik. Olehnya itu, setiap guru hendaknya senantiasa memperbaiki diri dan mengembangkan profesionalisme guru serta memiliki kompetensi yang semestinya dimiliki oleh setiap guru agar mampu

mengarahkan dan membimbing seluruh peserta didik dalam mencapai prestasi yang lebih baik.³

HasbiahM.T. dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kec.Gandasil Kab.Tanatoraja*. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga yang diterapkan pada orang tua anak didik Mts. Kaduaja cukup berpengaruh. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang diedarkan dan interview sehingga diperoleh data bahwa pendidikan keluarga memang sangat berpengaruh akan pembentukan kepribadian anak didik dan terciptanya sikap keberagamannya, hal ini tercermin dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah yang sudah dilakukan anak secara rutin, yakni melaksanakan perintah Allah swt. Dan perilaku anak sehari-hari yang memiliki akhlak yang baik, baik terhadap orang lain mau pun terhadap orang tuanya, hormat pada yang lebih tua dan sayang pada yang muda serta akhlaknya terhadap lingkungan sosial keagamaan yang terbukti cukup tinggi.⁴

Idriani dalam skripsinya yang berjudul *Pentingnya Pendidikan Akhlak Terhadap Pembinaan Keberagamaan Siswa SMP Negeri 1 Suli*. Beliau menjelaskan pentingnya akhlak dalam pembinaan keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Suli, antara lain adalah; agar peserta didik mudah melaksanakan ajaran-

³ Nengsi. *Pengaruh Kepribadian Dan Kewibawaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Palopo*. (Skripsi STAIN Palopo), 2013

⁴ Hasbiah,MT. *pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kec.Gandasil Kab.Tanatoraja*. (Skripsi STAIN Palopo), 2008

ajaran agamanya dengan baik, yakni bahwa dalam rangka pembinaan keberagamaan peserta didik pertama-tama yang harus dibina atau ditingkatkan adalah; akhlak mereka yakni dengan pembinaan akhlak yang baik dengan sendirinya akan mudah melaksanakan ajaran-ajaran agamanya.⁵

Nurhastati dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Beragama Siswa (studi kasus pada SD Negeri 045 Lara Utama)*. Beliau menjelaskan bahwa kondisi perilaku beragama siswa SD Negeri 045 lara utama masih sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiologis masyarakat yang ada di lara utama sehingga perilaku beragama peserta didik di sekolah tersebut cukup bagus karena ini dapat dilihat melalui penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik dan sebagian di antara mereka memiliki perilaku beragama yang positif dimana pun mereka berada. Kemudian dalam membentuk perilaku beragama peserta didik tentu guru tidak boleh kehabisan ide atau gagasan yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan perilaku beragama peserta didik yang baik.⁶

B. Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengaruh adalah dampak secara langsung terhadap peserta didik dalam suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu secara berdaya guna, berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar supaya

⁵ Idriani. *Pentingnya Pendidikan Akhlak Terhadap Pembinaan Keberagamaan Siswa SMP Negeri 1 Suli*. (Skripsi STAIN Palopo), 2008

⁶ Nurhastati, *strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Beragama Siswa (studi kasus pada SD Negeri 045 lara utama)*. (Skripsi STAIN Palopo), 2011

peserta didik kedepannya bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

2. Pembinaan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina.⁷ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang bisa dijadikan suri teladan di masa yang akan datang.

3. Guru Pendidikan Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (*mata pencahariannya, profesinya*) mengajar.⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁹

Oleh Abdurrahman memberikan pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta

⁷ Perum penerbitan dan percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1998), h. 117

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan., *kamus bahasa Indonesia* (cet III; Jakarta: balai pustaka, 1999), h. 667.

⁹ Moh. User usman., *Menjadi Guru Professional* (cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), h. 5.

tanggungjawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹⁰

Dari uraian tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa guru agama Islam adalah orang yang dewasa melakukan aktifitas bimbingan dan bantuan kepada anak didik, menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam secara bertanggungjawab.

Sebagai seorang guru yang baik harus memiliki sifat-sifat positif agar dapat membawa dan membimbing peserta didik yang berjiwa pancasila maka pendidik itu sendiri harus seorang yang berjiwa pancasila.

Seorang guru harus menyadari tugasnya yang diterima dari pemerintah untuk menciptakan calon-calon warga Negara, agar kelak mereka menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang guru sifat ini perlu dikembangkan dan dipupuk terus menerus lebih-lebih terhadap anak didik.

Tiap-tiap pekerjaan barulah akan menuai hasil yang maksimal jika dilakukan dengan kerelaan hati. Sebagai seorang guru ia harus cinta kebenaran, ia harus jujur , tulus dan ikhlas, patuh akan kewajibannya serta menolong dan berpandangan luas. Ia harus berpandangan lebih dari murid-muridnya terpandang dalam hal pengalaman dan perlakuan, dalam hal pengetahuan dan akal budi. Sebagai seorang guru harus memiliki sifat kesabaran yang tinggi dalam

¹⁰ Abdurrahman., *Pengelola Pengajaran* (cet. VI; Ujung Pandang: CV. Bintang selatan, 1994), h. 57

menghadapi anak didiknya, tanpa kesabaran maka proses belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹¹

Sebagai seorang guru harus memiliki sifat kesabaran yang tinggi dalam menghadapi anak didiknya, tanpa kesabaran maka proses belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Islam Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa paedagogis yang terdiri dari kata *pais* yang artinya anak dan *agais* yang berarti membimbing, jadi paedagogis berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹²

Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa inggris adalah education berasal dari kata educate artinya memberi peningkatan dan menggambarkan. Dengan demikian dalam arti yang sempit pendidikan adalah proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹³

Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Arab adalah Tarbiyah, dengan kata kajian *Rabba* yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara juga berarti menciptakan.¹⁴

Mappanganro dalam bukunya implementasi pendidikan Islam di sekolah, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menambah kecakapan,

¹¹ Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik*, (Bandung: CV. Armico, 1985), h. 49

¹² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 69.

¹³ Muhibbin Syah, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26.

keterampilan, pengertian dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup.¹⁵

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan dan bertujuan, Allah telah memberi landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syarat Islam konsep tinggian dan universalan pendidikan Islam harus di pahami sebelum beranjak pada metode karakteristik pendidikan tersebut. Pengkajian Alam semesta yang disertai pemahaman atas kejelasan landasan dan tujuan penciptaannya akan memperkuat keyakinan dan keimanan manusia atas keberadaan Allah SWT. Akan tetapi sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu di jelaskan apa sebenarnya makna dari “tujuan” tersebut. Secara etimologi, tujuan adalah “arah, maksud atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”. Di samping itu juga pemerintah telah mencanangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) tahun 2003 tentang pendidikan yang berbasis keislaman. Dalam UUD RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

¹⁵ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Indonesia*. (Ujung Pandang, Yayasan Ahkam, 1996), h. 9.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁶

2. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan menempati posisi kunci. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan. Pengetahuan menjadi kekayaan yang benar-benar produktif. Orang yang bekerja meluluh dengan tangannya bukan pada tangan, karenanya pembentukan orang-orang terdidik merupakan pembentukan modal yang paling penting.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun melalui jalur luar sekolah. Di samping itu pemerintah mengembangkan secara merata di seluruh tanah air kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Kesempatan ini tentunya harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat bangsa Indonesia, tanpa terkecuali termasuk masyarakat desa kamanre kecamatan kamanre kabupaten luwu.

C. Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik

1. Pengertian Pembentukan Akhlak Mulia

Setiap manusia, kapan dan dimana saja pasti melalui lingkungan dan senantiasa menjalani hubungan interaksi sosial dengan yang lainnya. Antara anak

¹⁶ Undang-Undang System Pendidikan Nasional, (cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 8.

dengan yang lainnya saling mempengaruhi dalam segala segi kegiatan. Rangkaian totalitas aktivitas yang dilakukan dan diperlihatkan terangkum menjadi suatu kepribadian anak.¹⁷

Akhlak atau moral / etika yang banyak dikenal di tengah masyarakat adalah suatu perbuatan yang bernilai baik, setiap mendengar kata akhlak yang terpikirkan adalah perbuatan-perbuatan mulia yang terbingkai dalam syariat Islam. Akhlak baik / mulia (akhlakul karimah / akhlakul mahmudah) ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah swt. Contohnya:

- Beriman kepada Allah.
- Rajin beribadah.
- Membayar zakat.
- Memelihara aurat.
- Mengajak kepada yang makruf dan mencegah yang munkar.

Dengan demikian, harkat dan martabat akan terangkat bila kepribadiannya (sikap, tingkah laku, perbuatan, dan kata-kata) berorientasi pada norma-norma yang akurat dan konkrit.

Akhlakul karimah atau yang lebih dikenal dengan akhlak mulia adalah suatu hal yang mesti dimiliki oleh setiap manusia, tanpa keberadaan satu sifat ini pada diri manusia maka eksistensi kemanusiaan pada diri seseorang menjadi tanda tanya besar, bahkan lebih sadisnya lagi manusia tanpa akhlak yang mulia derajatnya lebih rendah dari binatang dan sebaliknya manusia yang memiliki

¹⁷ Agus Sujanto, *psikologi kepribadian* (Cet; VII; jakarta: bumi aksara, 1997), h.1

Dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah) sangatlah penting penanaman dan pembenuka akhlakul karimah sangat penting pendidikan kejuruan sebagai peserta didik yang siap kerja. Akhlak yang mulia adalah salah satu modal kesuksesan di tempat kerja yang nilainya berharga bahkan lebih besar dari keterampilan atau dikatakan sejajar.

Seorang guru dalam profesinya yang mulia, tidak hanya melakukan tugasnya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing, agar kelak anak didiknya memiliki sifat-sifat dan berkarakter mulia. Keberhasilan seorang guru tidak hanya dilihat pada kemampuan kognitif anak tetapi lebih dari itu sejauh mana anak tersebut mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya tiap sisi kehidupannya. Dalam proses pembentukan akhlakul karimah di sekolah pada tiap pembelajaran ada nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai catatan kesimpulan untuk dibawah pada kehidupan sehari-hari, terkhusus lagi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang memang sangat bergerak sebagai wadah pencetus akhlak-akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan moral dan akhlak mulia sangat diperlukan pada tiap individu manusia sebagai kontribusi kelanjutan hidup sebuah bangsa agar memiliki nilai citra yang luhur, sebab apabila akhlak buruk menyelimuti masyarakat suatu bangsa maka yakin dan percayalah bangsa itu akan binasa dan akan menjadi sejarah tak berharga dan kelam bangsa tersebut, tetapi jikalau tiap individu masyarakat suatu bangsa memiliki akhlak-akhlak yang mulia maka Negara tersebut akan menjadi suatu bangsa yang jaya dan makmur.

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Mulia

Untuk terealisasinya akhlak mulia, pada hakekatnya hanya dapat tercapai bila ada suatu proses atau aktifitas yang berorientasi agar pola tingkah laku manusia mengalami pendidikan. Dimana dengan pendidikan tersebut, baik yang diperoleh melalui wadah informasi maupun oleh guru di sekolah serta lembaga kemasyarakatan tertentu, dimana perubahan-perubahan yang dimaksudkan adalah selain berubahnya aspek jasmani juga berubahnya aspek rohaniah secara harmonis dan berkesinambungan. Dalam proses pembentukan kepribadian inilah yang memerlukan suatu pemberian bimbingan dan pertolongan di kalangan peserta didik, yang berarti tanpa dengan dasar pemberian bimbingan dan pertolongan di kalangan peserta didik dari berbagai lembaga pendidikan maka mustahil akan tercapai akhlak mulia seorang muslim.

Dasar yang utama bagi para pembinaan guru pendidikan agama Islam yang mereka harus pahami adalah aqidah Islam, karena dengan landasan aqidah Islam

¹⁸ Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 4

yang ditanamkan pada setiap peserta didik merupakan awal membentuk pola sikap dan pola jiwa untuk mendorong dengan penuh kesadaran mereka untuk membentuk pola pikir mereka akan wujud al-Khalik sebagai pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan hal ini melalui pembinaan yang terencana dan efisien guna menciptakan kader-kader yang memiliki kesadaran akan hubungannya dengan Allah swt. Serta memiliki akhlak mulia, dalam kehidupan sehari-hari, agar tercapai dengan baik apa yang kita inginkan maka perlu kita mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menanamkan aqidah Islam pada diri peserta didik.
- b. Membangun pemikiran dan kecendrungan berdasarkan aqidah Islam.
- c. Bersungguh-sungguh melakukan ketaatan dan mendalaminya dengan berbagai pemikiran Islam.¹⁹

Pemikiran Guru pendidikan agama Islam merupakan pondasi awal bagi pembentukan pemikiran peserta didik, sehingga mereka mendapat gambaran yang menyeluruh dari berbagai pemikiran Islam yang lain. Penanaman pola pikir tersebut tidak terlepas dari motivasi yang secara alami disampaikan kepada peserta didik agar dia memahami aqidah yang benar, karena tidak menutup kemungkinan memiliki pemikiran-pemikiran yang di luar dari kecendrungan-kecendrungan pemikiran yang lain. Sehingga perlu setiap peserta didik ditanamkan kepada mereka pandangan dan pemahaman Islam yang benar agar terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

¹⁹ Taqiyuddin An-Nabahani, *Syakhsiyah Islamiyah (Kepribadian Islam)*, (Cet. I; Bogor: Thariqul Izzah, 2003), h. 16.

Dengan penanaman aqidah Islam dan pembinaan guru PAI kepada peserta didik, maka dasar pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam akan membentuk kepribadian mereka menjadi insan kamil.

Proses pembinaan para peserta didik telah dimasuki tahap pembentukan karakter pemahaman Islam secara mendalam, hal ini ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku dalam keseharian mereka.

3. Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan pengertian akhlak mulia, untuk itu dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang pentingnya pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Pembentukan akhlak mulia peserta didik pada dasarnya merupakan suatu kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Karena mengingat betapa pentingnya anak-anak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Pendidikan anak sejak kecilnya harus mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Dan tidak mengherankan bila ahli-ahli pendidikan modern abad ke-20 berkata bahwa anak-anak meniru tabiat orang-orang yang mendampinginya dalam 5 (lima) tahun pertama dari umurnya. Dalam pengertian ini, Moh. Athiyah al-abrasyi menulis dalam bukunya *dasar-dasar pokok pendidikan Islam* berkata bahwa:

Pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya bahwa budi pekerti yang tinggi wajib di mulai dari rumah dalam keluarga, sejak waktu kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-

petunjuk, bahkan sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga anak tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik, maka akan sukarlah mengembalikannya dan memaksanya meninggalkan kebiasaan tersebut.²⁰

Pembentukan akhlak mulia terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur kurang lebih 21 tahun.²¹

Pendidikan islam adalah salah satu masalah yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Pentingnya masalah pendidikan islam tersebut membuat pemerintah dalam melaksanakan pembangunan menjadi bidang pendidikan sebagai salah satu prioritas utama karena pendidikan itu sangat menentukan masa depan bagi suatu bangsa.

Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Hal ini mengingat bahwa lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Sebagai orang tua sudah sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak-anak kita, sejak usia dini orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa-masa dini.

Bila dilihat di lingkungan yang merupakan tempat tinggal para peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu merupakan tempat tinggal yang mayoritas penduduknya bertani, dari pengamatan penulis di lingkungan para peserta didik ini peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak memiliki bentuk yang berbeda, dari kebanyakan orang tuanya yang mendapat pendidikan SD, SMP, SMA, ataupun

²⁰ Ibnu djauzi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (jakarta : bulan bintang. 1970), h. 110.

²¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Kepribadian Dan Sosial Anak*, dalam majalah perkawinan dan keluarga, No. 322, 1999, h. 39.

Sarjana, sudah tentu pola pendidikan kepada anak memiliki arah yang lebih baik namun hal itu juga terbatas pada beberapa orang tua saja sedangkan orang tua yang lainnya mayoritas mengecap pendidikan hanya sebatas bangku SD saja hal ini dikarenakan pengaruh ekonomi dan minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan.

Kehadiran orang tua dengan anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak. Hal ini sangat penting dalam rangka uaha pengembangan kreativitas anak pada masa yang akan datang. Kesempatan mendidik anak sejak dini merupakan pengalaman yang menggetarkan hati dan penuh tantangan. Hal ini akan terjadi jika orang tua benar-benar mengikuti kemajuan belajar anak dan perkembangan serta pertumbuhannya secara utuh. Proses pendidikan dan pengembangan anak dirasa sebagai suasana dan kesempatan unik, yang merupakan proses yang memberikan manfaat besar baginya.

Pada masa kanak-kanak (umur 0-5 tahun), anak diharapkan pada perkembangan psikologik dalam hal rasa percayah mempercayai dengan orang lain, rasa mandiri, dan mengembangkan inisiatif (prakarsa). Jika anak pada masa itu gagal dalam mengembangkan sikap mental semacam itu, maka sebagai akibatnya anak menderita kurang percayah pada orang lain, menjadi pemalu, dan kurang inisiatif. Kegagalan pengembangan pribadi pada masa kanak-kanak semacam ini tentu berbahaya bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sedapat mungkin memberikan petunjuk, bimbingan dan pendidikan yang baik dan benar terhadap anak-anak. Dan tak kalah pentingnya juga kebiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun Perkembangan jiwanya seakan-akan dipaksakan agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena itu pembiasaan yang baik akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.

Dalam hubungan dengan ini, zakiah daradjat mengemukakan, bahwa pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil itu, bahkan sejak dalam kandungan merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian dari akhlak mulia di kemudian hari.²²

Kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibentuk sejak anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam membentuk akhlak mulia anak, apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan di cela oleh agama, jadi kepribadian anak yang di penuhi oleh nilai-nilai agama seperti; jujur, ikhlas, menepati janji, sholat tepat pada waktunya, membaca basmalah, dan doa setiap ada pekerjaan.

Penulis menguraikan secara terperinci tentang hal-hal yang mempengaruhi kepribadian anak, yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh tiga faktor pendidikan, adapun ketiga faktor tersebut adalah:

²² Zainuddin, dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (cet. I; Jakarta: bumi aksara, 1991), h

1. Kehidupan anak dalam lingkungan pendidikan keluarga
2. Kehidupan anak dalam lingkungan pendidikan sekolah
3. Kehidupan anak dalam lingkungan lembaga sosial

Keluarga sebagai pendidikan awal perkembangan anak harus diisi dengan hal-hal positif, sehingga menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya, pengalaman sukses bagi anak pada awal pertumbuhannya harus di usahakan karena dari keadaan ini akan dapat membuka kemajuan yang lebih pesat lagi. Sebaliknya pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pembentukan kepribadian anak. Maka pendidik dalam mendidik peserta didiknya dalam usaha untuk menjadikan generasi manusia yang bertakwa, cerdas, dan terampil mengambil porsi yang besar mengisi kehidupan rohani membentuk kepribadian peserta didiknya.

Keluarga merupakan lingkungan sekolah pertama bagi anak yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam ajaran Islam, masalah keluarga mendapat banyak perhatian dengan berbagai macam peraturan untuk menuju kebaikan dan kebahagiaan. Karena pendidikan anak dalam keluarga adalah bersifat kodrati, maka hal ini harus menjadi fundamen bagi pendidikan yang diterima diluar rumah tangga. Karena anak harus terus mengembangkan kualitas dirinya, maka dalam hal ini tidaklah mungkin anak memperoleh seluruh pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang diperlukannya dari anggota keluarganya. Untuk itu anak membutuhkan lingkungan pendidikan yang lain. Dalam hal ini, pendidikan keluarga harus tetap menjadi dasar yang melandasinya.²³

²³ Bakri Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, h. 7.

Keluarga terutama orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya, karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anak, maka mereka dituntut untuk berperan aktif di dunia yang penuh dengan godaan dan cobaan. Oleh karena itu, orang tua tidak jenu untuk mendidik anak-anaknya sampai dewasa, sehingga ia dapat menyadari tugas pokoknya di lingkungan keluarganya.

Allah swt berfirman dalam Q.S. (66): 6



Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²⁴

Dengan demikian orang tua mempunyai tugas pokok pendidikan keluarga di lingkungannya agar mereka bisa lepas dari tanggungjawab mereka terhadap anaknya sampai kehadiran Allah swt. Dalam hal ini, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranan masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, sehingga mampu saling menghormati dan saling menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridhai Allah swt
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat dan mampu melaksanakan untuk memperoleh ridha dari Allah swt.

²⁴ Departemen Agama RI. Op. Cit, h. 560

c. Membantu anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai suatu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.

4. Pengaruh Pembinaan Guru Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik.

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. *Taqlid* (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Maka, jelas bahwa guru hendaknya jangan hanya bicara tapi, juga harus memberikan contoh yang baik dan teladan yang indah sehingga anak senang untuk mencontoh prilakunya. Dia harus sopan serta berjiwa *tasammuh* (waspada), murah hati, terpuji.²⁵ Guru menurut suatu ungkapan adalah” digugu dan ditiru”, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercayai untuk dilaksanakan dan menyiratkan bahwa guru adalah tempat peserta didik mengambil teladan. Hidup jadi bermakna dan terbentuknya pranata sosial dalam masyarakat.²⁶ Jadi guru harus menjadi contoh teladan yang baik yang menjadi panutan peserta didiknya.

D. Kerangka Pikir

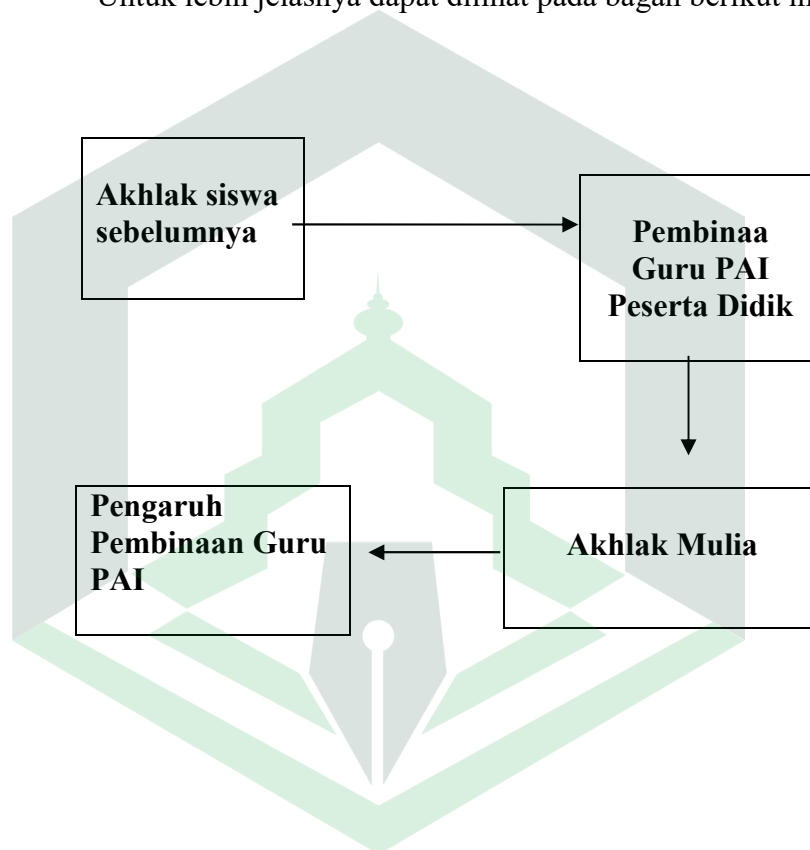
Dalam rangka pembinaan akhlak Guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian peserta didik supaya dapat menjalankan peranan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Tidak terlepas dalam hal pengembangan pribadi peserta didik melalui pembinaan dan pendidikan agama Islam, selanjutnya dapat digambarkan secara sistematis melalui kerangka

²⁵ H.M .Arifin, MPd. *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta: bumi aksara, 1996), h. 103

²⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: remaja rosda karya. 2007), h. 48

pikir agar terlihat dengan jelas tentang bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan akhlak terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMP Negeri 2 Kamanre.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain dan Variabel Penelitian*

Penelitian ini berjudul pengaruh pembinaan guru pendidika agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Dari judul tersebut terdapat dua variabel, yaitu (1) pembinaan guru PAI sebagai variable bebas, dan (2) pembentukan akhlak mulia sebagai variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post factor* yang bersifat korelasian, disebut penelitian *ex-post factor* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.²⁷ Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti. Secara sederhana, hubungan antara variabel bebas dan variable terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



X : Pembinaan guru PAI

Y : Pembentukan akhlak mulia peserta didik.²⁸

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta2011), h. 154

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki pengaruh pembinaan guru PAI (X) terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang mengambil tempat di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Di mana SMP Negeri 2 Kamanre ini terletak di desa kamanre kecamatan kamanre kabupaten luwu yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut, selatan desa kamburi kecamatan bupon kabupaten luwu, barat lurah cilallang kecamatan kamanre kabupaten luwu, timur desa sumabu kecamatan bajo kabupaten luwu, utara desa libukang kecamatan kamanre kabupaten luwu.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi itu sendiri berdasarkan rumusan masalah oleh para ahli di antaranya:

Nana Sudjana mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi maknanya elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.²⁹

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.³⁰

²⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

³⁰ Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), h. 6.

Begitupun Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan aspek penelitian.³¹

Berdasarkan pengertian ini, maka populasi yang dimaksud oleh penulis adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian, yaitu Guru-guru utamanya guru agama Islam dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kamanre. Jadi populasi (peserta didik) merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang di perlukan dalam penelitian. Adapun yang dimaksud dengan populasi disini adalah keseluruhan subyek dari penelitian yang di teliti, yaitu seluruh peserta didik kelas IX yang ada di SMPN 2 Kamanre, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu berjumlah 81 orang peserta didik.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini dimaknai sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representative.³²

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 15% atau 20-25% sebagai sampel penelitian, tapi jika subjek kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan. Dengan demikian, berdasarkan teknik penarikan sampel yang digunakan maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian populasi.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. XII; Jakarta: PT. Asdin Mahasatya), h. 120.

³² Donal Ary, et.al., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi ini, maka penulis menggunakan:

- a. *Teknik observasi*, yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan yaitu penulis tidak ikut mengambil dalam aktivitas tetapi hanya mengamati beberapa kegiatan.
- b. *Teknik interview*, yaitu pengumpulan data dengan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data.
- c. *Teknik angket* atau kuisioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dengan bentuk tertulis.
- d. *Teknik dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data melalui tulisan seperti arsip-arsip.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana.³³ Langkah-langkah analisis data diuraikan sebagai berikut:

³³ E-book pdf, Modul Praktikum Regresi Linear Sederhana,
www.ilab.gunadarma.ac.id/modul/NewATA/Modul%20ATA/Statistik%20Akun/M7.pdf

1. Persentase perolehan angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel.³⁴

2. Persamaan regresi:

$$Y = a + b (X)$$

Di mana:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

Data hasil distribusi frekuensi akan dianalisis dengan memakai metode berfikir dengan menggambarkan dalam bentuk uraian hasil satu penelitian kemudian penulis juga menggunakan analisa data, dengan metode sebagai berikut:

³⁴ Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: t.d. 1998), h. 154-155.

- a. *Metode deskriptif*, yaitu analisis data dengan menggunakan cara mengklasifikasinya atau mengelompokkan data dan menginterpretasikan dalam bentuk kesimpulan.
- b. *analisis regresi*, yaitu analisis data dngan menggunakan suatu alat ukur untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi tunggal. analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi/slop³⁵

identitas variabel pada analisis ini adalah sebagai berikut:

X = pengaruh pembinaan guru PAI

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 249.

Y = pembentukan akhlak mulia

Variabel x adalah variabel predictor (bebas) dan variabel y adalah variabel kriterium (terikat). untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre kecamatan kamanre kabupaten Luwu. korelasi sangat kuat atau sangat tinggi, diperlukan suatu interpretasi koefisien korelasi seperti dalam tabel berikut ini:³⁶

3. Koefisien korelasi

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

4. standar Estimasi

$$Se = \sqrt{\frac{(\sum y^2 - a. \sum y) - (b. \sum xy)}{n-2}}$$

5. Nilai hitung

$$Sb = \frac{se}{\sqrt{[(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}]}}$$

IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

³⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 193.

A. Selayang Pandang Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kamanre didirikan atas permintaan masyarakat di lingkungan ini dengan pertimbangan jarak sekolah yang tersedia cukup jauh, sementara banyak sekolah penunjang yakni SD dan MI yang ada cukup mendukung. Hal tersebut mendapat persetujuan dari pihak pemerintah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 agustus 2005 di kecamatan kamanre kabupaten luwu.³⁷

1. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah salah satu unsur yang strategis dan sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hasil yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak untuk membentuk utama calon anggota masyarakat. Namun, wujud pengakuan itu berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Sebahagian mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang nyata, termasuk yang sering menggaji guru yang lebih rendah dari yang sepatasnya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu, ia mempunyai tugas lain yang sifatnya pendukung yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah.³⁸ Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas

³⁷Hj. Rahmawati, wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 kamanre, "wawancara". Di kamanre tanggal 20 januari 2014

³⁸Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1997.h. 28.

merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangkuk jabatan guru. Kemampuan pendidik harus siap baik dalam ilmu pengetahuan yang diajarkan maupun sikap mental serta keguruannya dalam melaksanakan tugas pendidikan benar-benar mantap.

Sebagaimana tugas pembimbing, guru juga mempunyai tugas memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Tanggung jawab guru adalah memiliki keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat, apa lagi untuk saat ini dan kedepannya setiap pemerintah Indonesia baik itu Presiden maupun pemerintah di tingkat bawah selalu mengedepankan tentang pendidikan untuk selalu di tingkatkan dan di kembangkan agar generasi kedepannya menjadi generasi yang cerdas baik dari segi ilmu pengetahuannya maupun dari budi pekertinya. Karena budi pekerti atau akhlakul karimah ini sangat dibutuhkan dalam setiap pendidikan maka pemerintah mencanangkan dan akan menerapkan tentang sistem pendidikan berkarakter agar generasi kedepannya lebih menjunjung tinggi tentang akhlakul karimah. Berkenaan dengan hal tersebut, keadaan tenaga pengajar SMP Negeri 2 Kamanre dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Kamanre

No	Nama	Mata pelajaran	Keterangan
----	------	----------------	------------

1	Irwan Lihu, S.Pd	-	Kepsek
2	Dra. Hj. Rahmawati	PAI/B.Arab	Wakil Kepsek
3	Ratna Dewi, S.Pd	Bhs. Indonesia/SBK	PNS
4	Sujarni Santong, S.Pd	SKL	PNS
5	Patima, S.Pd.I	PAI	PNS
6	Burhan, S.Pd	Matematika	PNS
7	Dra. Rusmi.S	PKN	PNS
8	Muh. Thamrin, ST	PenJasKes	PNS
9	Mukhlis Bin Ilyas, S.Kom	TIK	PNS
10	Darwati, SE	IPS	PNS
11	Husnaini,ST	IPA	Honoror
12	Hasrah Imran, S.Pd	Matematika	Honoror
13	Voni M, S.Pd	Bhs. Inggris	Honoror
14	Ahjul Madde, S.Pd	IPS	Honoror
15	Lisaprianti, S.Pd	Bhs. Indonesia	Honoror
16	Juherni, S.Pd	PKN	Honoror
17	Nurdin, S.Pd	SKL	Honoror

Sumber data: kantor SMP Negeri 2 kamanre, tahun 2013/2014

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang di didik. Untuk mengetahui secara jelas kondisi obyektif jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Kamanre dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Kamanre

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah kelas
1	VII	23	39	62	2
2	VIII	29	30	59	2
3	IX	35	46	81	3
Jumlah		87	115	202	7

Sumber data: kantor SMP Negeri 2 kamanre, tahun 2013/2014

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belajar di SMP Negeri 2 kamanre sebanyak 202 peserta didik pada semua tingkatan dengan rincian 87 laki-laki dan 115 perempuan, dan peserta didik yang belajar di dalamnya 90 % beragama Islam, dan 10 % yang beragama non-Islam.

3. Sarana dan Prasarana

Pada lembaga pendidikan segala kegiatan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Untuk pencapaian tujuan itu diperlukan sarana dan prasarana, sehingga proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar. Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak

agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam menunjang kegiatan pendidikan di SMP Negeri 2 Kamanre dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Kamanre

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang belajar	9
4	Ruang laboratorium	1
5	Komputer	2
6	Ruang tata usaha	1
7	Perpustakaan	1
8	Lapangan volly	1
9	Lapangan takraw	1
10	Lapangan bulu tangkis	1
11	Mushallah	1

Sumber data: kantor SMP Negeri 2 Kamanre, tahun 2013/2014³⁹

³⁹ Sumber data: Kantor SMP Negeri 2 Kamanre tanggal 15 januari 2014

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Kamanre sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan pada sekolah tersebut walaupun masih banyak yang harus di tambah untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar itu di sebabkan karena terbatasnya bantuan yang diberikan pihak pemerintah karena begitu banyaknya sekolah-sekolah yang mereka bagikan anggaran yang ada.

B. Keadaan Akhlak Siswa Kelas IX SMPN 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Sebelum Mendapatkan Pembinaan PAI.

Menurut Patima salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kamanre pada saat wawancara dengan penulis mengatakan bahwa setiap manusia yang di lahirkan dalam keadaan suci mulia hanya saja orang tua mereka sendiri yang mau mengarahkan kemana anaknya itu, apakah orang tuanya menjadikan dia seorang nasrani, yahudi atau seorang pemeluk Islam yang taat beribadah dan punya akhlak mulia. Akan tetapi masih banyak orang tua yang mengabaikan anaknya dengan membiarkan mereka sembarang bergaul padahal hal itu akan membuat dirinya terpengaruh untuk masa depannya di karenakan pula orang tua menganggap sepele tentang cara membina anak, yang mereka pikirkan hanya mudahnya saja mereka tidak mau repot dengan hal-hal seperti itu. padahal saat-saat seperti inilah anak-anak sangat diperhatikan tentang pembentukan akhlaknya karena usia mereka akan memasuki tahap pubertas dimana anak akan cepat sekali terpengaruh terhadap hal-hal yang membuat dirinya merasa senang dan bahagia meskipun itu akan merugikan dirinya dan masa depannya. Semua ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian dan pembinaan orang tua terhadap anaknya sehingga

anak terkadang menjadi nakal khususnya peserta didik yang ada di kelas IX SMPN 2 Kamanre Kecamatan kamanre kabupaten luwu di samping para peserta didik ini rata-rata tinggalnya di lingkungan yang masyarakatnya majemuk. sebagaimana diketahui bahwa lingkungan seperti ini yang masyarakatnya majemuk mudah sekali membawa pengaruh budaya atau tradisi-tradisi yang mengikis nilai-nilai agama dan akhlak mulia pada diri seseorang. Akan tetapi walaupun para peserta didik rata-rata tinggal di lingkungan yang masyarakatnya majemuk namun tidak semuanya bisa menjadi anak yang tidak patuh pada orang tua dan menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis tergantung bagaimana orang tuanya membina mereka sebelum atau sesudah mereka masuk di bangku sekolah sampai dia dewasa. Patima juga mengatakan bahwa semua peserta didik yang di hadapi mempunyai karakter yang berbeda-beda, khususnya para peserta didik di SMP Negeri 2 Kamanre, di samping itu juga para peserta didik SMP Negeri 2 Kamanre dominan berdomisi di lingkungan yang masyarakatnya majemuk secara kasat mata dan pengalaman-pengalaman yang dilihat di berbagai daerah yang dominan masyarakatnya majemuk hampir 70% peserta didik yang ada di daerah itu ikut terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat di masing-masing suku yang ada di daerah itu sendiri. Sehingga adat-istiadat mereka yang kebanyakan mengikis nilai-nilai ke-Islaman yang mampu membuat peserta didik ke depannya ikut dalam hal-hal yang seharusnya mereka tidak ikuti. Namun karena pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik maka di situlah kendala-kendala yang di hadapi para

guru khususnya guru PAI dalam pembinaan terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik.⁴⁰

C.Langkah-langkah Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Di dalam melakukan segala sesuatu perlu dipikirkan segala sesuatunya itu, apa lagi di dalam yang namanya kegiatan sekolah khususnya para guru karena mereka sendirilah yang bersentuhan langsung dengan para peserta didik sehingga dengan begitu para guru ini mengetahui tentang karakter setiap peserta didiknya sehingga para guru telah merumuskan tentang apa saja yang seharusnya mereka lakukan terutama dalam masalah strategi untuk bisa bersentuhan langsung dengan para peserta didik khususnya guru PAI. Jadi guru PAI ini harus mengerti betul tentang strategi yang akan dilakukan dalam menghadapi para peserta didiknya agar mereka bisa mengerti tentang tujuan PAI itu sendiri terlebih-lebih tentang akhlak mereka yang akan membentuk kepribadian mereka ke-depannya.

Para ahli didik telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh guru pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai luhur atau membina akhlak kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan dan pembinaan. Melalui pendidikan dan pembinaan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut termasuk nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Upaya menanamkan nilai-nilai ini sehingga menjadi miliknya disebut

⁴⁰ Patima, wawancara di SMP Negeri 2 Kamanre pada tanggal 13/01/2014

mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan atau pembinaan akhlak dilakukan secara bersama-sama dan serempak.

Apabila umat Islam mau mempelajari pelaksanaan pendidikan Islam sejak zaman silam sampai sekarang ini ternyata para pendidik itu telah mempergunakan metode atau strategi pendidikan Islam yang bermacam-macam, walaupun diakui metode atau strategi yang digunakan ada kekurangannya.

Pada dasarnya Islam tidak menggariskan secara jelas mengenai pendidikan Islam ini, hal ini diserahkan kepada kaum muslimin untuk memilih metode atau strategi mana yang paling cocok dan tepat untuk digunakan. Dalam menyelenggarakan kegiatan untuk kesejahteraan hidup manusia termasuk di dalamnya penyelenggaraan (strategi) pendidikan Islam harus mendasarkan kepada prinsip:

- a. Memudahkan untuk ditiru peserta didik
- b. Menggembirakan/menyenangkan buat di ikuti
- c. Cara bergaul dan menyampaikannya sangat masuk akal dan lemah lembut.

Cara menyampaikan pembelajaran dalam Islam juga dijelaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl (16):125



 Terjemahnya:

Seruhlah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....⁴¹

Hadis Rasulullah saw. Yang berbunyi:

عن ابي سعيد الخدر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من رى منكم منكرا فليغيره بيده فاذا لم يستطع فلبسانه واذا لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الایما (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Sa'id berkata: bersabda rasulullah saw. : barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaknya ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu (pula) maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman. (Imam Muslim " Syarah Muslim ", juz I, 1984:66-67).

Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan atau pembinaan ini, banyak strategi yang dilakukan oleh setiap pendidik. Di antaranya adalah :

a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melalui latihan.
- 2) Melalui Tanya jawab.
- 3) Melalui mencontoh.

Sedangkan untuk kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

⁴¹ *Al-qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Cet.PT.Sygma Examedia Arkanleema. Bandung 2005.

- 1) Melalui dakwah.
- 2) Melalui ceramah.
- 3) Melalui diskusi dan lain-lain.⁴²

b. Pergaulan/hubungan

Pendidikan atau pembinaan akhlak terpokok pangkal kepada pergaulan yang bersifat edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi, saling menerima dan memberi. Pendidik dalam pergaulan memegang peranan penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab.

Sebaliknya untuk peserta didik dengan adanya hubungan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama itu akan diinternalisasikannya dengan baik karena pergaulan yang erat itu akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang. Kelemahan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam selama ini karena adanya antara pendidik dan peserta didik seolah-olah ada jurang yang memisahkan mereka karena keduanya kurang dekat secara kejiwaan. Bagi pendidik yang berpengalaman akan arif, bahwa ada di antara peserta didiknya yang kurang menghayati nilai-nilai agama yang dikomunikasikannya, dan ia akan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hubungan ini. Misalnya peserta didik yang kurang mengerti diajaknya berjalan bersama ketika pulang dari sekolah atau dipanggilnya

⁴² Abu Ahmadi dan Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1991), h. 199

ke kantor atau ke rumahnya. Melalui pergaulan demikian peserta didik yang bersangkutan akan leluasa mengadakan dialog dengan gurunya. Cara yang ditempuh guru PAI ini sangat efektif menanamkan nilai-nilai agama. Keakraban inilah yang penting di dalam proses pendidikan agama Islam, dan harus diciptakan oleh semua pendidik agar apa yang di rencanakan berjalan dengan lancar sesuai apa yang kita inginkan.⁴³

c. Suri Teladan

Suri teladan adalah salah satu alat strategi dalam pendidikan agama Islam yang sangat efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama. Konsep suri teladan dalam pendidikan ki hadjar dewantara mendapat tekanan utamanya yaitu pendidik harus menampilkan suri teladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Keteladanan berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Karena secara psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk di antaranya adalah para pendidik. Oleh karena itu keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Nilai-nilai agama yang ditampilkan dalam bentuk pembicaraan dapat didengar langsung oleh peserta didiknya. Melalui contoh-contoh ini nilai-nilai luhur agama tersebut akan diinternalisasikannya sehingga menjadi bagian dari

⁴³ Sujarni santong, *wawancara* di SMP Negeri 2 Kamanre tanggal 18 januari 2014

dirinya, yang kemudian ditampilkannya pula dalam pergaulannya di lingkungan rumah tangga atau di tempat ia bermain bersama dengan teman-temannya.⁴⁴

Suri teladan dapat menjadi alat peraga langsung bagi peserta didiknya. Bila guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh aplikasi nilai-nilai luhur agama, maka peserta didiknya akan mempercayainya, karena yang mencontohkannya adalah orang kedua yang dipercayai sesudah orang tuanya.

Rasulullah saw adalah sosok seorang panutan yang benar-benar interpretasi praktis dalam menghidupkan hakikat ajaran Islam yang beradab dengan berlandaskan al-qur'an yang melandasi perbuatan pendidikan agama Islam serta penerapan metode pendidikan yang qur'ani.

Secara pedagogis, semua manusia sejak kecilnya diberi fitrah secara pedagogis, semua manusia sejak kecilnya diberi fitrah Allah untuk cenderung mencari suri teladan yang dapat dijadikannya pedoman untuk berbuat. Dalam sejarah Islam dapat kita lihat Qabil meniru burung menggali tanah untuk menguburkan saudaranya Habil yang mati dibunuhnya karena iri hati tidak diperkenankan kawin dengan iklima. Demikian pula dengan peserta didik kita, Fitrah untuk mencari suri teladan ini harus dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Apabila keteladanan ini kita analisis secara pedagogis, ia bertumpu pada unsur-unsur pembentukan kepribadian diri, karena keteladanan yang disuriteladankan oleh pendidik, secara tidak langsung akan diinternalisasikan atau diserap secara langsung oleh peserta didik.

⁴⁴ Ratna dewi, *wawancara* di SMP Negeri 2 Kamanre tanggal 18 januari 2014

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta didik harus akan suri teladan, karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang diamatinya dari pada pendidiknya. Di rumah, keteladanan ini diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarga. Begitu pula keteladanan yang dilihatnya di lingkungan sosial di tempat ia berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai peserta didik, murid-murid ini secara pasti meyakini semua yang dilihat, didengarkannya, dari cara pendidiknya adalah suatu kebenaran, sebab itu ditirunya. Oleh sebab itulah para pendidik menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21



Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.⁴⁵

Menurut Rahmawati bahwa, agama Islam tidak menyajikan keteladanan hanya sekadar dikagumi, tapi untuk diinternalisasikan, kemudian diterapkan dalam pribadi masing-masing dalam kehidupan sosial. Diharapkan setiap peserta didik mampu meneladani nilai-nilai luhur agama sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁴⁶

Bila kita analisis secara psikologis atau dari sudut ilmu jiwa, bahwa peserta didik secara bakat potensial ingin meniru yang dikaguminya, bahkan mungkin ia *bertaklid* atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya

⁴⁵ Departemen Agama RI. Op. Cit

⁴⁶ Rahmawati, wawancara di SMP Negeri 2 Kamanre tanggal 20 Januari 2014

karena guru-gurunya adalah orang-orang yang dipercayainya memberikan pelajaran dan pendidikan kepada mereka. *Taklid garizi* (meniru secara naluriah) ini mencapai puncaknya, bila penampilan orang yang hendak dijadikan panutan ini menimbulkan rasa kagumnya, baik dalam berbicara, gerak-geriknya maupun perbuatannya. Keuntungan *taklid garizi* ini dalam pendidikan adalah karena dalam diri setiap peserta didik terdapat keinginan untuk meniru.

d. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan shalat berjamaah di sekolah

Dalam kaitannya dengan strategi pengajaran dalam pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik selalu mengerjakan ajaran islam utamanya dalam shalat berjamaah di sekolah.

e. Bertadarrus bersama sebelum memulai pelajaran.

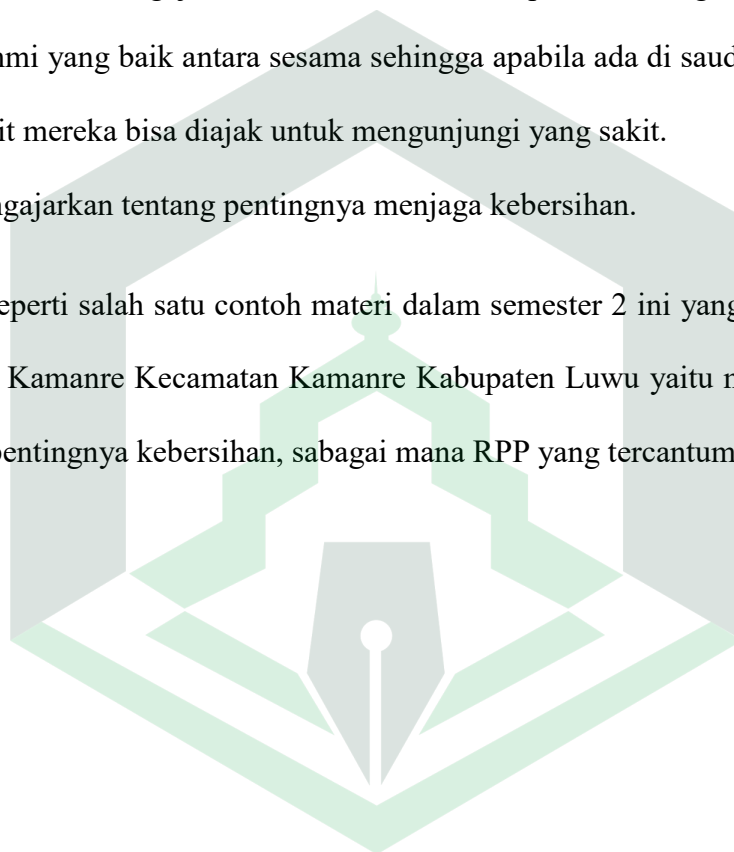
Strategi ini sering saja terlupakan bagi para guru khususnya guru pendidikan agama Islam padahal ini merupakan strategi bagi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke-dalam diri para peserta didik utamanya membaca ayat-ayat suci al-qur'an. Sebab, sebagai umat Islam harus mempelajari dan membaca ayat-ayat suci al-qur'an karena al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus dipedomani didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap ingin memulai mata pelajaran seharusnya diawali dengan melakukan tadarrus bersama agar supaya peserta didik bisa terbiasa dengan hal-hal semacam ini sehingga mereka tidak merasa malas untuk membaca al-qur'an karena mereka sudah menyadari bahwa al-qur'an memang diturunkan semata-mata untuk dibaca dan dipelajari.

- f. Mengajarkan solidaritas terhadap sesama dengan mengunjungi yang sakit dan melayat jenazah.

Selanjutnya strategi yang harus di tanamkan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah dengan selalu mengajarkan solidaritas terhadap sesama agar selalu terjalin silaturahmi yang baik antara sesama sehingga apabila ada di saudara atau kerabat yang sakit mereka bisa diajak untuk mengunjungi yang sakit.

- g. Mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Hal ini seperti salah satu contoh materi dalam semester 2 ini yang diteliti di SMP Negeri 2 Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yaitu memahami hadis tentang pentingnya kebersihan, sabagai mana RPP yang tercantum dibawah ini:



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 2 Kamanre
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan
Kompetensi Dasar : 9.2. Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca arti mufradad hadits tentang kebersihan, mengartikan hadits tentang kebersihan, dan dapat menjelaskan kandungan hadits tentang kebersihan.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Arti mufradad hadits tentang kebersihan
- Arti surat hadits tentang kebersihan
- Kandungan hadits tentang kebersihan

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apresepsi
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru bertanya kepada siswa arti al-Hadits tentang kebersihan dan berusaha menghafalkannya

2). *Elaborasi*

- Siswa membaca arti mufradad.
- Siswa berlatih mengartikan hadits tentang kebersihan berdasarkan arti mufradadnya dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan .

3) *Konfirmasi*

- menyampaikan kesulitan yang dialami kepada guru, guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTS
- Mushaf Al-Quran
- VCD pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Mengartikan setiap kata yang ada dalam al-Hadits tentang kebersihan dengan benar. 2. Mengartikan keseluruhan al-Hadits tentang kebersihan dengan benar.	Kuis Tes tulis	Jawaban singkat Pilihan ganda	1. Terjemah dari kata شَطْرُ الْإِيمَانِ adalah ... 2. Arti yang tepat dari potongan hadits وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ adalah: a. kesabaran itu ada batasnya b. kesabaran itu bersinar c. kekayaan itu bermanfaat d. kebersihan itu adalah iman

Mengetahui
Kepala Sekolah

NIP

.....,
..... 20.....
Guru Mapel PAI

NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 2 Kamanre
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IX/2
Standar Kompetensi : 9. Memahami al-Hadits tentang kebersihan
Kompetensi Dasar : 9.3. Menampilkan perilaku bersih seperti dalam al-Hadits
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menampilkan perilaku bersih seperti dalam al-Hadits.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Berpenampilan bersih dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa perilaku bersih seperti dalam al-Hadits.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru Mengimbau kepada untuk selalu berpenampilan bersih dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

2). *Elaborasi*

- Siswa diajak dan dihimbau untuk selalu berpenampilan bersih dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan makna kebersihan seperti terkandung dalam al-Hadits.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP / MTS
- Mushaf Al-Quran
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan makna kebersihan seperti terkandung dalam al-Hadits. 2. Menampilkan perilaku bersih seperti dalam al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. 3. Menampilkan perilaku bersih seperti dalam al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Tes tulis Penugasan Tes unjuk kerja	Jawaban singkat Pekerjaan rumah Praktik	1. Apa makna kebersihan sebagaimana tercermin dalam hadits Nabi? 2. Cobalah kalian mengidentifikasi aktivitas kalian di rumah yang terkait dengan perilaku bersih, lalu buatlah laporannya! 3. Tunjukkan perilaku bersih di kelas di saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI!

Teknik

Penilaian diri

Bentuk Instrumen

- Lembar penilaian diri skala sikap

Instrumen Soal :

	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Saya memakai pakaian yang bersih dan rapi				
2	Ketika akan shalat saya pasti wudu dan menggunakan pakaian yang suci				
3	Saya mandi sehari paling tidak dua kali				
4	Saya memotong kuku seminggu sekali				
5	Ketika melihat sampah yang tercecer saya buang di tempat sampah.				

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,
..... 20.....
Guru Mapel PAI

NIP

NIP

Saran Kepala Sekolah :

.....
.....
.....

D. Pengaruh Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Kamanre Kelas IX Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Untuk mengetahui apakah dengan adanya pembinaan guru PAI terhadap peserta didik dapat membentuk akhlak mulia peserta didik di masa akan datang atau memang tidak ada pengaruhnya walaupun para guru melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya namun tetap saja tidak berpengaruh sama sekali dalam membentuk kepribadian para peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal demikian di atas bahwa apakah memang dengan adanya pembinaan guru pendidikan agama Islam membawa pengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik atau tidak berpengaruh sama sekali, maka sebab itu, penulis akan menguraikan melalui tabel-tabel dengan jawaban para responden melalui angket yang di bagikan penulis pada para responden agar dapat diketahui apakah memang ada pengaruhnya atau tidak berpengaruh sama sekali. Olehnya itu peneliti menguraikan dalam rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Setujukah jika saya mengatakan bahwa akhlak adik-adik kurang baik sebelum mendapatkan pembinaan guru PAI di SMP Negeri 2 Kamanre.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	54	67
b	Setuju	27	33
c	Kurang Setuju	0	0
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 1

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 67 % menjawab sangat setuju, 33 % menyatakan setuju 0 % yang menyatakan kurang setuju dan 0 % yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik sebelum masuk di SMP Negeri 2 Kamanre mendapatkan pembinaan guru PAI akhlak mereka kurang baik. Pembinaan guru PAI dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk membentuk generasi menjadi insan kamil.

Tabel 4.5

Akhlak adik-adik membuat orang lain merasa terganggu dengan kenakalan adik-adik sebelum mendapatkan pembinaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	62	77
b	Setuju	17	21
c	Kurang Setuju	1	1
d	Tidak Setuju	1	1
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 77 % menjawab sangat setuju, 21 % menjawab setuju, 1 % menjawab kurang setuju dan 1 % yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian bahwa peserta didik yang sebelum mendapatkan pembinaan guru PAI mereka adalah anak-anak yang nakal selalu membuat orang lain terganggu.

Tabel 4.6

Bagaimana pendapat adik-adik jika saya mengatakan adik-adik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua sehingga membuat akhlak adik-adik jadi tidak baik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	32	40
b	Setuju	49	60
c	Kurang Setuju	0	0
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 40 % menjawab sangat setuju, 60 % menjawab setuju, 0 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik disebabkan kurangnya bimbingan yang mereka terima dari orang tuanya.

Tabel 4.7

Akhlak adik-adik sama saja sebelum mendapat pembinaan dengan sesudah mendapatkan pembinaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	0	0
b	Setuju	0	0
c	Kurang Setuju	21	26
d	Tidak Setuju	60	74
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 4

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 0 % menjawab sangat setuju, 0 % menjawab setuju, 26 % menjawab kurang setuju dan 74 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian bahwa, peserta didik yang sudah mendapatkan pembinaan dari guru PAI mempunyai akhlak

mulia dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu di dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan pembinaan akhlak mulia agar menjadi manusia yang jauh lebih baik khususnya pada peserta didik.

Tabel 4.8

Cara guru dalam pembinaan untuk membentuk akhlak mulia pada diri adik-adik sudah sangat memadai.

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	29	36
b	Setuju	48	59
c	Kurang Setuju	4	5
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 5

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 36 % menjawab sangat setuju, 59 % menjawab setuju, 5 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru PAI selama ini sudah memadai untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Namun walaupun demikian sebagai guru PAI yang selalu membina akhlak mulia siswa jangan terlalu besar hati akan tetapi merasalah semaksimal mungkin untuk meningkatkan langkah-langkah pembinaan terhadap peserta didik.

Tabel 4.9

Guru dalam memberikan pembinaan terhadap adik-adik selalu bisa menyesuaikan langkah-langkah pembinaan dengan situasi dan kondisi para peserta didik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	50	62
b	Setuju	29	36
c	Kurang Setuju	2	2
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 6

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 62 % menjawab sangat setuju, 36 % menjawab setuju, 2 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa para guru dalam memberikan pembinaan akhlak mulia terhadap adik-adik peserta didik selalu bisa menyesuaikan langkah-langkah pembinaan dengan situasi dan kondisi para peserta didik.

Tabel 4.10

Setujukah adik-adik jika saya mengatakan bahwa langkah-langkah yang selama ini dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia adik-adik sudah sangat baik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	27	33
b	Setuju	52	64
c	Kurang Setuju	2	3
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 7

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 33 % menjawab sangat setuju, 64 % menjawab setuju, 3 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju.

kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre sudah merasakan bahwa langkah-langkah yang selama ini dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan pembinaan terhadap pembentukan akhlak mulia pada diri adik-adik peserta didik sudah sangat baik.

Tabel 4.11

Langkah-langkah pembinaan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia adik-adik masih banyak yang harus ditingkatkan agar tujuan pembentukan akhlak mulia bisa tercapai dengan baik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	20	25
b	Setuju	61	75
c	Kurang Setuju	0	0
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 8

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 25 % menjawab sangat setuju, 75 % menjawab setuju, 0 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembinaan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia adik-adik masih banyak yang harus ditingkatkan agar tujuan pembentukan akhlak mulia itu sendiri bisa tercapai dengan baik sebagaimana harapan semua pihak baik dari pihak sekolah, pemerintah, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Tabel 4.12

Pembinaan yang selama ini dilakukan oleh guru PAI pada adik-adik sangat membawa pengaruh dalam pembentukan akhlak mulia yang jauh lebih baik pada diri adik-adik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	30	37
b	Setuju	48	59
c	Kurang Setuju	3	4
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 9

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 37 % menjawab sangat setuju, 59 % menjawab setuju, 4 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan adanya jawaban yang telah diberikan para responden maka dapat diketahui bahwa ternyata pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sangat membawa pengaruh besar pada diri peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia yang jauh lebih baik.

Tabel 4.13

Akhlak adik-adik jauh lebih baik setelah mendapatkan pembinaan dibandingkan sebelumnya saat belum mendapatkan pembinaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	20	25
b	Setuju	61	75
c	Kurang Setuju	0	0
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 10

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 25 % menjawab sangat setuju, 75 % menjawab setuju, 0 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dilihat

pada tabel di atas bahwa ternyata akhlak peserta didik jauh lebih baik setelah mendapatkan pembinaan dibandingkan sebelumnya saat belum mendapatkan pembinaan itu artinya bahwa pembinaan yang dilakukan guru PAI untuk membentuk akhlak mulia peserta didik sangat membawa pengaruh yang sangat besar pada diri peserta didik.

Tabel 4.14

Pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI tidak dapat mempengaruhi akhlak adik-adik menjadi lebih baik.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	0	0
b	Setuju	0	0
c	Kurang Setuju	35	43
d	Tidak Setuju	46	57
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 11

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 0 % menjawab sangat setuju, 0 % menjawab setuju, 43 % menjawab kurang setuju dan 57 % menjawab tidak setuju. Dengan jawaban para responden dan kita lihat dari hasil tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI benar-benar dapat merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik itu artinya bahwa pembinaan guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik sangat berpengaruh.

Tabel 4.15

Pembinaan guru PAI terhadap pembentukan akhlak mulia pada diri adik-adik sangat membawa pengaruh yang sangat besar.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
a	Sangat Setuju	51	63
b	Setuju	30	37
c	Kurang Setuju	0	0
d	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber Angket No. 12⁴⁷

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui responden yang menyatakan bahwa 63 % menjawab sangat setuju, 37 % menjawab setuju, 0 % menjawab kurang setuju dan 0 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya pembinaan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik, peserta didik yang mendapatkan pembinaan tidak sama dengan peserta didik yang tidak mendapatkan pembinaan. Jadi pembinaan sangat dibutuhkan dalam pendidikan utamanya pendidikan agama Islam agar akhlak mulia peserta didik benar-benar menjadi suri teladan bagi generasi selanjutnya menuju bangsa yang bermartabat dan kejayaan Islam yang selalu mengedepankan sikap dan akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis yang di bawah oleh Rasulullah SAW.

⁴⁷ Sumber data, *Angket yang dibagikan pada peserta didik SMP Negeri 2 Kamanre tanggal 16 januari 2014*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab terdahulu tentang pendidikan agama Islam, yang menyangkut pengaruh pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai akumulasi dari pokok bahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk pengembangan jasmani dan rohani, demi menciptakan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (insan kamil), dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara utuh dan sempurna. Maka demikianlah sesungguhnya pendidikan agama Islam dalam mengubah sikap dan akhlak mulia peserta didik.

2. Dalam proses pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik maka ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh para Pembina di antaranya:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melalui latihan
- Melalui Tanya jawab

- Melalui mencontoh

Sedangkan untuk kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Melalui dakwah
 - Melalui ceramah
 - Melalui diskusi dan lain-lain
- b. Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi, saling menerima dan memberi tentang materi pembinaan akhlak mulia.
- c. Nilai-nilai agama yang ditampilkan dalam bentuk pembicaraan dapat didengar langsung oleh peserta didiknya sehingga bisa di contohi para peserta didik.

3. Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan kepribadian dalam mewujudkan manusia yang sadar akan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi ini.

B. Saran

Konsep pendidikan agama Islam adalah konsep yang sangat ideal dalam melakukan perubahan akhlak mulia peserta didik, kendatipun pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling menentukan perilaku seseorang kedepannya. Oleh karena itu, untuk kemudian pendidikan agama Islam bisa mengembalikan citra dan peranan serta pengaruh pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik, hendaknya ada upaya rekonstruksi kembali paradigma dan

arah pendidikan Islam, sehingga pendidikan sebagai bentuk pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan moral dan etika sosial.

Oleh sebab itu, dengan adanya pihak yang berkompeten, dalam hal ini adalah pemerintah hendaknya mengkaji secara mendalam terhadap peranan dan pengaruh pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik, dengan tidak diskriminatif terhadap pendidikan Islam yang masih jauh dari harapan terhadap tujuan dan cita-cita pendidikan agama Islam.

Semoga ide-ide konstruktif diatas dapat menjadi landasan dan dapat direalisasikan, bahwa keberadaan pendidikan agama Islam sangat penting dalam melakukan perubahan sikap dan pribadi peserta didik. Dan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa apa yang di paparkan diatas masih jauh dari harapan yang seharusnya. Maka dari itu, kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Dan hanya kepada Sang Maha mengetahui segala sesuatu, semoga penulisan skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

IAIN PALOPO

Daftar Pustaka

Abdurrahman, *pengelolaah pengajaran*, Cet. VI; Ujung Pandang,Cv. Bintang Selatan, 1994.

Ahmadi Abu, *Pengantar Metodik Deduktif*, Bandung: CV. Armico, 1985.

-----, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet I; Jakarta, PT. Remaja Cipta, 1991.

-----, Abu dan Noer Salami, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: 1991.

An-Nabahani, Taqiyuddin, *Syakhsiyah Islamiyah :Kepribadian Islam*, Cet. I; Bogor, Thariqul Izzah, 2003.

Arifin, M, *Filsafat pendidikan islam*. Cet I; Jakarta Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: PT. Asdin Mahasatya, 1998.

Ary, Donal, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*,diterjemahkan oleh Arief Furchan, Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Barmawi, Bakri,Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Jakarta; Prenada Media, 2005.

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II; Jakarta Bumi Aksara, 1992.

-----, *Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak*. Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 322, 1999.

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, Bandung; PT. Sygma Examedia Arkanleena' Ali, 2005.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Djauzi, Ibnu, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Hadi, Haryono, Amirul, *Metodologi Penelitian*, Bandung: t.d.1998.

Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet I; jakarta. PT. Renika Cipta, 1996.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Ujung Pandang, Yayasan Ahkam, 1996.

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.

Salami, Noer dan Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 1991.

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

-----, *Metodologi Statistik*, Cet. V; bandung: Tarsito, 1992.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2005.

-----, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. III; Bandung. Cv. Alfabeta, 2011.

Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Syah, Muhibbin, *Pendidikan Lama Dengan Pendidikan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*. Cet. 1 Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Usman, Moh, User, *Menjadi Guru Professional*, Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996.

Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al-gazali*. Cet I; Jakarta. Bumi Aksara, 1991.